



Model Pembelajaran Learning Cycle Tipe 7E Berbantuan Media Google Sites Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V

Wildan Rizky Alamsyah ✉, Universitas PGRI Madiun

Heny Kusuma Widyaningrum, Universitas PGRI Madiun

Cerianing Putri Pratiwi, Universitas PGRI Madiun

✉ wildannra2002@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu supaya mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* Tipe 7E dengan bantuan media *Google Sites* terhadap hasil belajar siswa kelas V, Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ini dengan desain *Quasy Eksperiment*. Subyek penelitian terdiri dari 50 siswa kelas V SDN Manguharjo Kota Madiun yang terdiri dari 24 siswa kelas eksperimen dan 26 siswa kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui *posttest*. Teknik analisis data yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan *Excel*. Penguji hipotesis menggunakan Independen sampel t tes. Penelitian ini memperoleh hasil yaitu ada perbedaan yang signifikan kelas yang menerapkan model *Learning Cycle* Tipe 7E dengan bantuan media *Google Sites*. Hasil penilaian rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 81 serta pada kelas kontrol yang menggunakan model *PBL* memperoleh rata-rata sebesar 77 dan hasil perhitungan hipotesis menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) = 0,035 < 0,05 maka H_1 diterima. Model *Learning Cycle* Tipe 7E berbantuan media *Google Sites* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia

Kata kunci: Learning Cycle Tipe 7E, Google Sites, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan Indonesia sangat beragam dan kompleks sehingga solusi yang dilakukan sebagai upaya untuk keluar dari permasalahan tersebut tidak mudah (Sulfasyah & Arifin, 2017). Hasil belajar peserta didik yang rendah merupakan permasalahan dari kesulitan belajar. Fenomena hasil belajar rendah ini diakibatkan oleh kesulitan belajar siswa yang terlihat dari hasil belajar yang belum terpenuhi karena tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah yang sudah dirumuskan (Nani & Hendriana, 2019). Salah satu bidang tersebut yakni pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pelajaran bahasa Indonesia perlu dipelajari terutama pada siswa sekolah dasar karena memiliki fungsi terkait perkembangan kemampuan intelektual, sosial maupun emosional siswa dan dapat membuka kesempatan keberhasilan ketika belajar di berbagai macam bidang pendidikan yang lain (Sumaryanti, 2023). Mata pelajaran bahasa Indonesia di mempunyai peran untuk mengajari peserta didik supaya dapat menjalin suatu komunikasi dengan bahasa. Keterampilan komunikasi tertulis mempunyai peranan vital di kehidupan siswa karena semua pengetahuan tidak jauh dari kemampuan menulis serta membaca. Oleh karena itu, mendapatkan berbagai pengetahuan di era globalisasi akan sia-sia karena membutuhkan berbagai keterampilan (Suparlan, 2020). Materi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar kebanyakan adalah pelajaran berharga yang membuat pendidik kesulitan untuk memilah materi yang penting untuk diberikan (Sumaryanti, 2023).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Manguharjo di kelas V, peneliti mendapatkan hasil yaitu bahwa pembelajaran di kelas V masih menggunakan metode maupun model umum. Metode dengan diskusi dan dengan ceramah masih mendominasi. Pembelajaran dengan model *PBL* diselingi ceramah guru kurang bisa membuat siswa untuk ikut terlibat dalam mengikuti kegiatan di kelas. Dampak yang diperoleh yaitu menurunnya hasil belajar mereka dan mengakibatkan hasil belajar kurang memuaskan. Guru menerangkan materi dan siswa mengerjakan tugas kebanyakan di *google classroom*. Penggunaan media seperti *lcd*, internet, speaker dan laptop dari pemerintah kota sudah diterapkan. Media yang inovatif kurang dimanfaatkan selama kegiatan belajar mengajar terjadi karena guru hanya menggunakan bahan ajar dari buku paket dan lks saja. Dari kondisi ini maka perlu penggunaan model yang membuat murid aktif serta dapat memotivasi mereka untuk belajar. Bukti di lapangan menunjukkan bahwa siswa di kelas V ada yang mengantuk saat belajar di kelas dan tidak sedikit yang mengobrol dengan temannya. Penelitian yang dilakukan oleh Tias (2017) menghasilkan kesimpulan dari hasil penelitian terkait proses pembelajaran dominan ceramah sehingga guru hanya berperan sebagai pusat pembelajaran, peserta didik belum terlibat aktif selama kegiatan belajar, kemudian orientasi pembelajaran hanya dominan pada produk bukannya pada proses. Hal tersebut dapat didukung oleh observasi yang dilakukan oleh Magdalena dkk (2021), menunjukkan selama ini pembelajaran bahasa Indonesia kurang memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang, terkhusus pada konsep-konsep abstrak yang memerlukan penjelasan yang nyata. Guru SD diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang mendorong siswa aktif, menarik, berkesan, inovatif, dan mendukung kebutuhan maupun karakteristik siswa yang beragam. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pengembangan model pembelajaran agar peserta didik tertarik, mendorong mereka untuk berpikir kritis maupun aktif selama aktivitas belajar terjadi. Penguasaan dan penerapan model pembelajaran berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran karena membantu siswa terlibat dan memudahkan dalam memahami materi (Ghilben dkk., 2022)

Model pembelajaran yang sesuai dan baik digunakan dalam kegiatan belajar yaitu model yang melibatkan mereka dengan baik (Diana et al., 2019). Model pembelajaran tersebut yaitu *learning cycle* tipe 7e yang bisa menjadikan siswa aktif. Model pembelajaran *learning cycle* adalah salah satu dari pendekatan konstruktivis. Menurut Wardoyo (dalam Maulidah, 2015) bahwa pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang didasarkan pada kemampuan siswa dalam kegiatan belajar yang didalamnya ada konstruksi pengetahuan, pemahaman dan pengalaman. *Learning cycle* tipe 7e yaitu model konstruktivis dari belajar dengan tujuh tahap belajar meliputi *Elicit* (Memunculkan pengetahuan awalan siswa), *Engage* (Perhatian siswa

difokuskan), *Explore* (Mengeksplorasi), *Explain* (Menguraikan), *Elaborate* (implementasi), *Evaluate* (Nilai), dan *Extend* (perluasan). Model *learning cycle* tipe 7e memiliki pusat di peserta didik sehingga mereka memperoleh suatu konsep secara mandiri dengan aktif (Mulyasari et al., 2022).

Hasil penelitian Diana dkk (2019) memperoleh kesimpulan implementasi *learning cycle* tipe 7e bisa membuat hasil belajar siswa pada kelas dengan menggunakan model tersebut meningkat. Hasil penelitian Septianingrum (2022) mempunyai hasil bahwa pembelajaran yang menerapkan *learning cycle* tipe 7e bisa membuat kemampuan siswa dalam berpikir dengan kritis meningkat dan peserta didik aktif berdiskusi melalui berbagai kegiatan yang berdampak pada kemampuan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Penelitian (Holilah et al., 2020) memperoleh hasil terkait pemahaman konsep dengan menerapkan *learning cycle* tipe 7e pada kelas eksperimen lebih bagus jika dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan model yang umum. Siswa lebih semangat dan percaya diri selama proses belajar yang membuat siswa nyaman serta bebas saat pembelajaran berlangsung, mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Andini et al., 2021). Hasil belajar dapat meningkat melalui kegiatan guru menyampaikan materi berbantuan model yang inovatif, kreatif dan mengembangkan kemampuan peserta didik kritis dalam berfikir seperti model *learning cycle* tipe 7e. Hal ini belum memuaskan dikarenakan perlunya penggunaan media untuk menunjang proses kegiatan di kelas. Media yang digunakan dalam pembelajaran membantu guru mengarahkan pembelajaran (Maulidina dkk., 2023). Media pembelajaran juga berperan dalam memberikan gambaran nyata kepada siswa sehingga mengurangi kesalahan memahami materi (Pratiwi dkk., 2022). Media digital yang bisa pendidik gunakan adalah *google sites*. Berdasarkan penelitian Rosiyana (2021), pembelajaran dengan bantuan *google sites* mempunyai keuntungan bagi siswa kelas V karena membuat mereka tertarik belajar dan membuat mereka terkesan. Materi yang ada pada *google sites* bisa diunduh kapan saja dan di mana. Dengan demikian, maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui pengaruh model *learning cycle* tipe 7e berbantuan *google sites* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.

METODE

Pendekatan deskriptif kuantitatif yang berfokus kepada pengukuran dan analisis dari sebab-akibat dari berbagai variable digunakan dalam penelitian ini (Sidik & Sunarsi Denok, 2021). *Design* yang digunakan menggunakan jenis *Posttest Only Control Design*, karena menggunakan 2 kelas yaitu eksperimen dan kontrol agar nantinya hasil dari penelitian mampu membuktikan adanya perubahan dengan menerapkan *Learning Cycle* Tipe 7E dengan media *Google Sites* sebagai bantuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Manguharjo. Berikut merupakan gambaran desain penelitian yang digunakan.

Tabel 1. *Post-test Only Control Group Design*

| Grup | Perlakuan | Posttest |
|------------|-----------|----------|
| Eksperimen | X | O_1 |
| Kontrol | Y | O_2 |

Peneliti menggunakan populasi peserta didik kelas V SDN Manguharjo tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 50. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu teknik pengambilan dari sampel dengan menggunakan seluruh anggota dari populasi untuk menjadi sampel (Hikmawati, 2020). Sampel yang digunakan yaitu peserta didik kelas V SDN Manguharjo Kota Madiun, peneliti memilih kelas VA dan VB yang masing-masing kelas berjumlah 24 dan 26 siswa.

Untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi yaitu tes, observasi dan dokumentasi (Suharsimi, 2010). Data yang dibuuhkan yaitu pengaruh model *Learning Cycle*

Tipe 7E berbantuan media *Google Sites* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Manguharjo. Data yang dikumpulkan yang nantinya akan digunakan yaitu tes objektif yang berbentuk soal pilihan ganda yang dilakukan sebanyak satu kali, yaitu *posttest*. Tes yang peneliti gunakan yaitu soal pilihan berganda. Hasil dari *posttest* digunakan dalam membandingkan nilai. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
- $\sum X$ = Skor masing-masing item
- $\sum Y$ = Skor total
- $\sum XY$ = Jumlah penelitian antara X dan Y
- n = Jumlah Subyek

Observasi digunakan supaya mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang terjadi. Observasi berfungsi guna menilai keterampilan sikap dan keterampilan siswa (Sidik & Sunarsi Denok, 2021). Menurut Hikmawati, (2020) teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang nantinya akan diteliti, yaitu mengenai nama, nomor absen, kelas, serta jenis kelamin dari peserta didik kelas V SDN Manguharjo. Uji prasyarat analisis menggunakan uji *Lilliefors* guna melihat sampel berasal dari populasi yang normal distribusinya atau tidak normal distribusinya, uji f untuk menguji homogenitas varians, dan uji hipotesis yang digunakan yakni uji *independent sample t-test*.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti diperoleh data hasil belajar *posttest* peserta didik di kelas eksperimen yaitu VA yang menerapkan model *Learning Cycle* Tipe 7E berbantuan media *Google Sites* diperoleh rata-rata sebesar 76,25 dan kelas kontrol yaitu VB yang menerapkan model *PBL* berbantuan media *Canva* diperoleh rata-rata sebesar 68,46.

Tabel 2. Perbandingan *Posttest* Kelas Eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB)

| Kelas VA (Eksperimen) | Hasil | Kelas VB (Kontrol) | Hasil |
|-----------------------|-------|--------------------|-------|
| Jumlah | 1830 | Jumlah | 1780 |
| Nilai Maksimum | 95 | Nilai Maksimum | 85 |
| Nilai Minimum | 55 | Nilai Minimum | 60 |
| Mean | 76,25 | Mean | 68,46 |
| Median | 75 | Median | 65 |
| Modus | 90 | Modus | 65 |
| Standar Deviasi | 11,63 | Standar Deviasi | 7,45 |

Berdasarkan perolehan rata-rata *posttest* kelas VA dan VB menunjukkan perbedaan. Siswa kelas eksperimen yang menerapkan *Learning Cycle* Tipe 7E dengan bantuan media *Google Sites* banyak yang memperoleh nilai diatas KKM. Hal ini sesuai dengan pendapat Diana dkk, (2019) bahwa terdapat pengaruh *learning cycle* terhadap hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas yang menerapkan model belajar yang umum setelah aktivitas diperoleh tinggi hasilnya, sehingga model *learning cycle* Tipe 7e cocok diterapkan. Berikut disajikan hasil uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Keterampilan Sikap

| Kelas VA (Eksperimen) | Hasil | Kelas VB (Kontrol) | Hasil |
|------------------------------|--------------|---------------------------|--------------|
| Jumlah | 1925 | Jumlah | 1850 |
| Nilai Maksimal | 81,25 | Nilai Maksimal | 81,2 |
| Nilai Minimal | 68,75 | Nilai Minimal | 56,2 |
| Mean | 77 | Mean | 71,15 |
| Median | 75 | Median | 68,75 |
| Modus | 81,25 | Modus | 68,75 |
| Standar Deviasi | 4,31 | Standar Deviasi | 6,14 |

Berdasarkan data pada tabel 5, nilai tes dari hasil afektif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diberi perlakuan kepada kelas VA sebagai kelas eksperimen yang menerapkan *Learning Cycle Tipe 7E* dengan bantuan media *Google Sites* maka diperoleh rata-rata (\bar{x}) = 77; median (me) = 75; modus (mo) = 81,25; nilai terendah = 68,75; nilai tertinggi 81,75; dan standar deviasi = 4, 31. Nilai tes dari tingkat afektif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan pada kelas VB sebagai kelas kontrol yang menerapkan model *PBL* dengan bantuan media *Canva*, diperoleh data rata-rata (\bar{x}) = 71,15; median (Me) = 68,75; dan modus (Mo) = 68,75; nilai terendah = 56,25; dan nilai tertinggi = 81,25; standar deviasi = 6,14.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Keterampilan Psikomotorik

| Kelas VA (Eksperimen) | Hasil | Kelas VB (Kontrol) | Hasil |
|------------------------------|--------------|---------------------------|--------------|
| Jumlah | 2262,25 | Jumlah | 2352,5 |
| Nilai Maksimum | 100 | Nilai Maksimum | 100 |
| Nilai Maksimum | 62,5 | Nilai Minimum | 62,5 |
| Mean | 90,49 | Mean | 90,48 |
| Median | 100 | Median | 100 |
| Modus | 100 | Modus | 100 |
| Standar Deviasi | 13,17 | Standar Deviasi | 13,63 |

Berdasarkan data pada tabel 6, nilai dari Psikomotor peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan pada kelas VA (eksperimen) *Learning Cycle Tipe 7E* berbantu media *Google Sites* maka diperoleh mean (\bar{x}) = 90,49; median (me) = 100; modus (mo) = 100; nilai minimum = 62,5; nilai maksimum 100; dan standar deviasi = 13,17. Nilai tes dari hasil belajar psikomotor siswa mata pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan pada kelas VB (Kontrol) model pembelajaran *PBL* berbantuan media *Canva*, diperoleh data rata-rata (\bar{x}) = 90,48; median (Me) = 100; dan modus (Mo) = 100; nilai minimum = 62,5; dan nilai maksimum = 100; standar deviasi = 13,63.

Observasi yang digunakan pada penelitian untuk mengukur sikap dan keterampilan siswa. Hasil penilaian keterampilan sikap di kelas VA menggunakan *Learning Cycle Tipe 7E* berbantuan media *Google Sites* tinggi jika dibandingkan kelas VB menerapkan model *PBL* berbantuan media *Canva* dengan mean kelas VA sebesar 77 serta mean kelas VB sebesar 71,15. Penilaian psikomotor antara kedua kelas yaitu VA dan VB tidak jauh berbeda yang masing-masing hasil penilaian psikomotorik adalah 90,49 dan 90,48.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

| Kelas VA (Eksperimen) | Hasil | Kelas VB (Kontrol) | Hasil |
|--------------------------|--------|-----------------------|-------|
| Jumlah | 1945,4 | Jumlah | 2002 |
| Nilai Maksimum | 92,1 | Nilai Maksimum | 87,1 |
| Nilai Minimum | 64,2 | Nilai Minimum | 62,9 |
| Mean | 81 | Mean | 77 |
| Median | 81,7 | Median | 78,3 |
| Modus | 90,4 | Modus | 76,2 |
| Standar Deviasi | 8,06 | Standar Deviasi | 6,27 |

Hasil nilai kognitif, afektif dan psikomotor pada kelas VA menunjukkan mean sebesar 81 dengan siswa yang sudah memenuhi KKM yaitu 76 sebanyak 17 siswa dan 7 siswa belum memenuhi KKM. Hasil nilai kognitif, afektif dan psikomotor pada kelas VB menunjukkan mean sebesar 77 dengan siswa sudah tuntas KKM sebanyak 18 siswa dan 8 siswa belum tuntas KKM.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Rata-Rata Hasil Belajar kelas VA dan VB

| Rata-rata Hasil Belajar | Nilai Normalitas | Keputusan |
|-------------------------|------------------|-----------|
| VA | 0,086571 < 0,180 | Normal |
| VB | 0,119268 < 0,161 | Normal |

Uji normalitas kelas VA yang mengimplementasikan model *Learning Cycle* Tipe 7E bantuan media *Google Sites* serta VB dengan menerapkan model *PBL* berbantuan media *Canva*. Uji *Lilliefors* pada *Microsoft Excel* di penelitian ini hasil nilainya kemudian dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikansi 5%). Pada kelas VA didapatkan hasil uji yaitu $0,086571 < 0,180$ yang membuktikan data tersebut normal distribusinya dan kelas VB yaitu $0,119268 < 0,161$ yang membuktikan bahwa datanya berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Rata-rata Hasil belajar kelas VA dan VB

| Rata-rata Hasil Belajar | F_{hitung} | F_{tabel} | Hasil | Keputusan |
|-------------------------|--------------|-------------|--------------------------|-----------|
| VA dan VB | 1,668043 | 1,973846 | $F_{hitung} < F_{tabel}$ | Homogen |

Data hasil uji homogenitas pada kedua kelas menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 1,668043 dengan nilai F_{tabel} sebesar 1,973846. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga bisa diambil kesimpulannya yaitu data homogen karena $1,668043 < 1,973846$.

Dari hasil uji normalitas serta homogenitas di atas, kemudian diuji hipotesiskan dengan bantuan uji *Independent Sample T-Test* dikarenakan normal distribusi datanya pada kelas VA dan VB serta homogen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan didapatkan hasil nilai Sig (2-tailed) = 0,035. Nilai Sig (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_1 diterima. Kesimpulan yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh model *Learning Cycle* Tipe 7E berbantuan *Google Sites* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas VA dengan kelas VB yang menggunakan model *PBL* berbantuan media *Canva* setelah perlakuan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh data bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VA (eksperimen) yang menerapkan *Learning Cycle Tipe 7E* dengan bantuan media *Google Sites* lebih besar daripada kelas VB (kontrol) yang menggunakan model *PBL* berbantuan media *Canva* pada materi teks naratif dan teks infografik. Perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan perlakuan pada setiap langkah-langkah dalam proses kegiatan belajar dengan menggunakan *Learning Cycle Tipe 7E*.

Learning Cycle Tipe 7E diawali tahap *Elicit* (pengetahuan awal peserta didik didatangkan). Pendidik berupaya untuk memunculkan keingintahuan peserta didik dan memperkenalkan pengetahuan baru dengan cara guru mengajukan pertanyaan sehingga membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik. Fase ini diawali dari pertanyaan terkait mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan contoh-contoh sederhana bagi peserta didik, contohnya dalam kegiatan keseharian mereka. Tahap *Engage* (menarik perhatian peserta didik). Pada tahap ini, bisa dilakukan dengan membaca, diskusi, praktek, atau kegiatan yang dapat memperluas pengetahuan dan membangkitkan rasa ingin tahu. Kegiatan pada tahap ini guru bisa mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi masalah, atau mendemonstrasikan peristiwa yang tidak sesuai, kemudian menggunakan diskusi kelompok kecil guna merangsang dan menumbuhkan berbagai ide. Guru mengajak siswa untuk belajar dengan memberikan informasi dan pertanyaan-pertanyaan pada teks infografik dengan media *Google Sites*. Tahap *Explore* (mengeksplorasi). Pendidik memberi peserta didik kesempatan guna melakukan *explore* pengetahuan mereka dengan soal terkait materi perundungan dan peserta didik diberi kesempatan berkerja sama dengan peserta didik lain dalam kelompok yang kecil guna mempelajari materi (Definisi perundungan dan jenis-jenis perundungan) melalui internet/*google sites*, tetap dengan arahan guru. Tahap *Explain* (menjelaskan). Peserta didik menyampaikan materi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya. Guru menyuruh peserta didik melengkapi serta mempresentasikan temuan barunya. Peserta didik dikenalkan pada kosakata ilmiah, mengajukan pertanyaan, dan siswa didorong mengemukakan pendapat untuk menjelaskan hasil pencariannya. Tahap *Elaborate* (menerapkan). Guru meminta murid agar menghubungkan materi yang didapatkan dari memulai suatu kegiatan baru dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan. Tahap *Evaluate* (menilai). Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa berupa LKPD atau *posttest*. Hasil belajar bahasa Indonesia materi teks naratif dan teks infografik dapat diperoleh dari tes. Tahap *Extend* (menyebarkan). Kegiatan ini pendidik lakukan untuk menginspirasi peserta didik guna mendapatkan korelasi dari berbagai informasi yang peserta didik belum dapatkan. Guru memberikan penguatan materi dengan memberikan contoh dan hubungan materi yang sudah siswa pelajari pada aktivitas keseharian. Guru menyampaikan informasi bahwa perundungan di lingkungan sekolah harus dihindari karena memiliki dampak buruk kepada korban dan pelaku perundungan harus ditindak.

Kelebihan menerapkan model *Learning Cycle Tipe 7E* dengan berbantuan media *Google Sites* yaitu materi yang disajikan tidak hanya berupa materi tentang teks naratif dan teks infografik saja, tetapi juga ada soal evaluasi yang sudah terintegrasikan dengan media penyedia layanan latihan soal seperti *Quizizz*. Penggunaan media *Google Sites* juga memanfaatkan laptop siswa sehingga materi bisa diakses dengan leluasa.

Pada kelas kontrol penggunaan media *Canva* hanya berupa materi tanpa ada latihan soal. Jadi siswa hanya menggunakan media *Canva* sebagai penyampai materi saja. Ketika guru menghentikan tampilan *Canva* di *LCD* maka siswa akan kebingungan karena tidak bisa melihat materinya kembali.

Model pembelajaran yang baik yaitu model dengan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan belajar (Diana dkk., 2019). *Learning cycle tipe 7e* bisa membuat siswa aktif selama proses pembelajaran. Pengimplementasian *learning cycle tipe 7e* dalam pembelajaran bisa membuat hasil belajar peserta didik meningkat (Diana dkk., 2019). Hasil penelitian Septianingrum (2022) menunjukkan hasil yaitu pembelajaran yang menerapkan *learning cycle tipe 7e* mampu meningkatkan peserta didik kritis dalam berfikir dikarenakan mereka aktif terlibat dalam berbagai aktivitas yang berdampak pada kemampuan mereka dalam membangun

pengetahuannya sendiri. Berdasarkan penelitian Holilah dkk (2020) pemahaman konsep dengan menerapkan *learning cycle* tipe 7e pada kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan pada kelas kontrol yang menerapkan model yang umum. Siswa lebih semangat serta percaya diri dalam belajar, sehingga mereka merasa nyaman serta bebas saat pembelajaran berlangsung, mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Andini dkk., 2021).

Perbedaan pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V karena penggunaan model belajar yang berbeda antara *learning cycle* tipe 7e dengan bantuan media *google sites* dan model *PBL* berbantuan media *canva*. Penggunaan *learning cycle* tipe 7e berbantuan media *google sites* membawa dampak bagi peserta didik bahwa mereka berperan aktif terlibat dalam proses pembelajaran serta pembelajaran mengutamakan pada pengalaman nyata peserta didik sehingga proses belajar bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan uji setatistik dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Uji hipotesis diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,035. Nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima. Kesimpulan yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* Tipe 7E dengan bantuan media *Google Sites* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas VA dengan kelas VB yang menggunakan model *PBL* berbantuan media *Canva* setelah perlakuan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. (2) Hasil belajar pada keterampilan sikap kelas VA yang menggunakan *Learning Cycle* Tipe 7E berbantuan media *Google Sites* lebih baik dibandingkan dengan kelas VB yang menggunakan model *PBL* berbantuan media *Canva* dengan mean kelas VA sebesar 77 serta mean kelas VB yaitu 71,15. (3) Hasil penilaian psikomotor antara kedua kelas yaitu VA dan VB tidak jauh berbeda yang masing masing-masing hasil penilaian psikomotorik adalah 90,49 dan 90,48.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, sarannya yaitu model *Learning Cycle* Tipe 7E dan media *Google Sites* bisa pendidik gunakan dalam pembelajaran karena memiliki berbagai manfaat, yaitu siswa bisa aktif terlibat serta membuat pembelajaran berkesan bagi peserta didik. Kedisiplinan dalam mengelola waktu saat menerapkan pembelajaran ini dibutuhkan agar setiap fase dalam model ini dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa terpenuhi dan guru disarankan agar terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran dapat bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, O., Saputra, R., & Putri, S. R. (2021). Pengaruh Model Learning Cycle “5E” Terhadap Hasil Belajar IPA Tema I Sub Tema I Siswa Kelas VI Di SDN 17 Sitiung Kabupaten Darmasraya. *De_Journal (Dharmas Education Journal)*, 2(2), 295–300. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Diana, A., Putra, A., & Ramadhani, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 “Aku dan Cita-Citaku” SD Negeri 6 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 79–88.
- Fadjarajani, S., Indrianeu, T., Haekal, T. M., Purnama, Y. I., Abdullah, G., Saleh, M., ... & Nasir, M. (2020). Media Pembelajaran Transformatif. *Media Pembelajaran*.
- Ghilben, S. N., Widyaningrum, H. K., & Suyanti, S. (2022). Implementasi model picture and picture berbantuan aplikasi camtasia pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 531-538.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. PT Rajagrafindo Persada.
- Holilah, A., Nurfadhillah, S., & Odah, S. (2020). Pengaruh Model Learning Cycle 7E Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Sangiang Jaya. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

- Magdalena, I., Shafani, H. T., & Ramadhani, V. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SDN Dukuh 3. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Maulidah, M. (2015). *Pengaruh Learning Cycle 7e Berbasis Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan*.
- Maulidina, A., Hartini, H., & Widyaningrum, H. K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Spinning Wheel Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas II SDN 2 Gagakan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 1-14.
- Mulyasari, W., Irianto, D. M., & Kurniawan, D. T. (2022). *Penerapan Model Siklus Belajar (Learning cycle) untuk Siswa Sekolah Dasar*. 4(4), 6258–6266. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2957>
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 12 singkawang. *Journal Of Educational Review And Research*, 2(1), 55–62.
- Pratiwi, C. P., & Widyaningrum, H. K. (2022, May). Penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual terhadap keterampilan menulis kelas IV. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Rosiyana, R. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Google Sites Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Jarak Jauh Siswa Kelas VII SMP Islam Asy-Syuhada Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.13903>
- Septianingrum, I. (2022). Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Keterampilan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 273. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65506>
- Sidik, M. P., & Sunarsi Denok. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Sulfasyah, S., & Arifin, J. (2017). Komersialisasi Pendidikan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.499>
- Sumaryanti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.36418/jist.v4i1.564>
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesai Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 245–258. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Tias, I. W. U. (2017). Penerapan Model Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Dwiji Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1), 50–60. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i1.13060>